

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN NILAI PERSATUAN PESERTA DIDIK DI SMK N 6 SEMARANG

Claudia Apriliana Mardarena¹, Sri Suneki², Supriyono Purwosaputro³

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, claudiaapiliana00@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki@upgris.ac.id

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, supriyonops@upgris.ac.id

* Correspondence

Keywords:
*Implementation,
Pancasila Student
Profile, Value of
Diversity*

Abstract

This research analytically looks at the applicability of the Pancasila student profile in emphasising his personality based on Pancasila values. In addition, it is important to know the importance of diversity in the profile of Pancasila students. This is because consideration of the value of diversity among these students should understand the diversity of values, for example, the value of democracy, the value of justice and love for the country in the school environment and society, so that students can understand the importance of the value of diversity and the value of diversity. The type of research used is descriptive qualitative. The methods used to collect data are interviews, observation, and documentation. The validity of this research data is the source triangulation technique. Data analysis techniques include data collection, data reduction, presentation, and conclusions. The results showed that the Pancasila Education Teacher, in designing the value of diversity in this lesson, really made and applied the profile of Pancasila students with the diversity of culture in Indonesia and the flow of the purpose of this value of diversity using the culture that exists among schools. Teachers analyse learning motivation in terms of the value of diversity before the activity takes place and the factors that affect student learning motivation at school. Teachers take steps referring to learning outcomes, objectives, models, and strategies. Teachers conduct evaluations to see the achievement of goals and the success of students to increase learning motivation in the value of diversity and the application that students always emphasise.

Kata kunci:
*Implementasi,
Nilai
Kebhinekaan,
Profil Pelajar
Pancasila*

Penelitian ini secara analisis melihat penerapan aplikatif profil pelajar pancasila dalam menekankan kepribadiannya yang berdasarkan nilai – nilai pancasila. Selain itu, mengetahui pentingnya keberagaman dalam profil siswa Pancasila. Hal ini dikarenakan, pertimbangan nilai kebhinekaan dikalangan siswa ini seharusnya memahami keberagaman nilai, misalnya:

nilai demokrasi, nilai keadilan dan cinta tanah air di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai keberagaman maupun nilai kebhinekaan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Pancasila dalam perancangan terhadap nilai kebhinekaan pada pembelajaran ini sangat membuat dan menerapkan profil pelajar pancasila dengan adanya berkeragaman suatu budaya di Indonesia dan alur tujuan nilai kebhinekaan ini menggunakan kebudayaan yang ada di kalangan sekolah. Guru menganalisis motivasi belajar dalam nilai kebhinekaan sebelum kegiatan berlangsung dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Guru melakukan langkah-langkah mengacu pada capaian, tujuan, model, dan strategi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru untuk melihat ketercapain tujuan dan keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dalam nilai kebhinekaan dan penerapan yang selalu ditekankan oleh peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pelajar secara aktif. pada pengembangan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, berakhlak mulia dan kecerdasan, serta adanya keahlian ini diperlukannya dalam dirinya, khalayak umum, negara dan bangsa. Cita – cita dalam suatu adanya pendidikan nasional bangsa Indonesia ialah bisa membentuk dan mengembangkan karakter atau watak bangsa (Ghozali, 2020).

Sehingga, pendidikan ini menjadi upaya penting dalam membangun generasi yang lebih baik di masa mendatang. Nilai kebhinekaan harus dipelihara dan diajarkan di sekolah. Pengajaran nilai-nilai kebhinekaan disebut juga pendidikan multikultural (Lubis, 2006). memaparkan bahwasanya pendidikan multikultural ialah ideologi yang mengagungkan dan mengakui keberagaman pada kesetaraan. Peserta didik di SMK N 6 Semarang masih kurang, banyak siswa yang belum memahami tentang nilai – nilai kebinekaan di dalam ruang lingkup sekolah tersebut. ada beberapa siswa yang pernah menanyakan tentang nilai demokratis dalam mewujudkan adanya sebuah penghambat dalam hal yang

ditemui siswa, namun dengan melakukannya lebih dari satu kali. Keterkaitan implementasi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika disebabkan adanya revolusi kurikulum baru yakni penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup yang berkompetensi global dan sebagai kurikulum mandiri wawancara (Wendy, 2020).

Mewujudkan nilai – nilai kebhinekaan peserta didik SMK N 6 Semarang diharapkan untuk lebih menghargai budaya sekolah serta dalam berkomunikasi dengan baik maka dari itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menempatkan topik kebinekaan dengan baik, walaupun guru sudah membiasakan dan memberikan arahan dengan baik kepada peserta didik. Proses adanya nilai – nilai kebhinekaan diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada satu arah. (Siti, 2022) .

Berkebhinekaan Global dalam profil pelajar pancasila yaitu pelajar Indonesia yang

mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Wahyunadi, 2020).

Pembelajaran PPKn mempunyai potensi untuk mendidik suatu bangsa yang bisa berfokus dan merespons pada beragam aspek, khususnya aspek-aspek pada konteks global. Meski demikian, individu tetap mempunyai jati diri bangsa yang kokoh dan terus berusaha mempertebal rasa cinta tanah air. Dalam konteks keberagaman global, mendorong pelajar Indonesia agar tetap menjaga lokalitas, budaya luhur, serta jati diri, menjaga toleransi dalam berinteraksi dengan budaya lainnya, memegang teguh budaya luhur Indonesia dan saling menghormati (Kartono, 2022).

Pemahaman pelajar terhadap keberagaman disampaikan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Pembelajaran ini menghadirkan keberagaman khalayak Indonesia sebagaimana perbedaan suku, budaya, agama dan ras. Sedangkan pelajar mulai memahami makna berkebhinekaan melalui simbol Binneka

Tungal Ika. Pemahaman pelajar terhadap keberagaman juga berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dalam lingkungan keluarga, anak diajari untuk bertoleransi dan menghargai perbedaan agama, serta menjaga kerukunan dengan penganut kepercayaan lain (Dini Irawati, 2022).

Sebagai bagian dari keberagaman tersebut, pelajar Indonesia sadar bahwasanya berkebhinekaan ialah realitas kehidupan yang tidak terhindarkan dan bahwasanya pelajar Indonesia mempunyai sosial budaya dan identitas budaya yang proporsional, serta meyakini dan mengakui bahwasanya berbeda dalam satu atau lebih aspek masyarakat. Identitas yang membedakan dengan individu lain pada hal ini ialah kumpulan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelajar Indonesia mengenai kelompok, eksistensi diri, serta budaya dalam lingkungan global dan lokal yang plural (Deni Nur Wijayanti, 2020).

Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemenristekdikti bagi pelajar yang diharapkan menjadi pelajar yang berwawasan global dan berkompeten lewat program pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pelajar

dengan kepribadian ini ditandai dengan ketaqwaan, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, akhlak mulia, kemandirian, gotong royong, kreatif dan berpikir kritis. Satu diantara ciri kepribadian yang termasuk pada profil pelajar Pancasila ialah berkebhinekaan global (Armi, 2022)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori motivasi belajar Abraham H. Maslow. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, yakni bagaimana implementasi profil pelajar pancasila dalam mewujudkan nilai kebhinekaan peserta didik di SMK N 6 Semarang yang akan meningkatkan keberagaman pada motivasi belajar bagi peserta didik. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pendapat dari Moleong LJ (2019: 6).

Fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam mewujudkan nilai kebhinekaan global di SMK N 6 Semarang. Sedangkan sub fokus pada penelitian adalah mewujudkan nilai

kebhinekaan global pada profil pelajar pancasila di SMK N 6 Semarang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto dan arsip serta dokumen administrasi. *Pertama*, dokumentasi foto berupa proses penerapan dalam nilai kebhinekaan saat peserta didik melakukan kegiatan sehari – hari di sekolah. *Kedua*, dokumentasi arsip. *Ketiga*, dokumentasi administrasi berupa administrasi guru, siswa, dan jumlah sarana prasarana tersedia.

Keabsahan data bagian dari konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahlihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, L. 2019: 321). Keabsahan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan proses yang dapat menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, keabsahan data didasarkan karena informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan dengan hasil observasi, wawancara kepada guru dan siswa serta dokumentasi pendukung (rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran,

dan sumber bahan pustaka serta referensi lain yang relevan). Penelitian ini dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Miles dan Huberman dan Spradley dalam Wekke, I., S. dkk (2020) mengatakan bahwa analisis data terbagi menjadi empat, di antaranya; pengumpulan data dilapangan, data *reduction*, data *display* dan *verification*. Keempat komponen yang telah peneliti jabarkan saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dan dokumentasi di lapangan sebagai pendukung, setelah hal tersebut dilakukan maka selanjutnya mereduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan uraian singkat. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilaksanakan maka kita dapat menarik kesimpulan.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan verifikasi atau validitas yang dilakukan untuk mencari kebenaran

dan persetujuan dapat diajukan kepada informan utama yakni guru mata pelajaran PPKn.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisa Data melalui Wawancara diajukan kepada Kepala Sekolah SMK N 6 Semarang, Guru PPKn SMK N 6 Semarang dan Siswa- Siswi SMK N 6 Semarang, yang keseluruhannya berjumlah 7 orang di antaranya Kepala Sekolah dan Guru PPKn dan 5 orang Siswa-siswi dengan menggunakan wawancara langsung di lapangan. Menunjukkan bahwa, pengembangan nilai kebhinekaan sudah baik.

Dalam adanya kegiatan profil pelajar pancasila, penerapan juga terlaksana secara maksimal dalam hal membantu guru untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran peserta didik serta mampu memberikan sistem pembelajaran dapat meningkatkan serta akan menumbuhkan semangat pembelajaran peserta didik.

Hal ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan multikultural. Keberagaman ini akan menjadi modal sosial yang besar untuk membangun bangsa dan negara yang maju dan sejahtera. Keberagaman ini merupakan anugrah terindah dari Tuhan Yang Maha

Esa. Maka Bhinneka Tunggal Ika dijadikan sebagai landasan kehidupan bermasyarakat agar Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan bersatu selamanya.

Sebab itu, hendaknya masyarakat Indonesia menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan dalam kehidupannya. Saat ini kebhinekaan tersebut menghadapi ancaman, ancaman tersebut yaitu kurangnya rasa menghargai kemajemukan yang bersifat heterogen. Kurang toleransi antar Suku, Agama, Ras dan Antaragolongan (SARA). Kesadaran terhadap ancaman luar yang rendah karena arus globalisasi. Ketidakpuasan atas ketimpangan dan ketidakmerataan hasil pembangunan dan adanya Provokasi dan Intimidasi yang berdimensi. Bila tidak ada filter dalam memahami kebhinekaan Indonesia bisa terganggu dan menjadi ancaman disintegrasi bangsa yang dapat mengancam Kebhinekaan.

2. Pembahasan

Hal yang harus disiapkan dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan nilai kebhinekaan global yaitu; menyusun desain pembelajaran yang harus disiapkan: *Pertama*, subjek atau pelaku desain pembelajaran yaitu guru membuat dan menyiapkan

perencanaan pembelajaran. Kemudian, guru dalam menuangkan ke dalam perangkat pembelajaran pada modul ajar yang didalamnya memuat sumber media dan alat media pembelajaran, guru mengacu langkah pembelajaran serta sintaks yang digunakan.

Kedua, mempersiapkan materi yang disajikan melalui penerapan nilai kebhinekaan dengan modifikasi fitur-fitur yang digunakan dalam pengembangan suatu pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMK N 6 Semarang di antaranya; quiz, pilihan ganda, dan teka-teki silang, bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa juga menyiapkan gambaran adat istiadat dalam keberagaman di Indonesia dalam mapel Pendidikan Pancasila.

Tindakan aplikatif melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Nilai Kebhinekaan.

Pertama, Subjek atau pelaku pembelajaran dalam hal ini guru menerapkan pembiasaan terlebih dahulu, mengulang materi sebelumnya, share link, bertanya pemahaman materi selanjutnya. Dalam mengevaluasi motivasi awal yaitu pola pikir siswa sendiri. Selain itu, untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan evaluasi pembelajaran, dan refleksi pembelajaran diakhir proses kegiatan

pembelajaran kepada siswa, jika cara tersebut belum juga menggairahkan semangat belajar.

Kedua, Evaluasi Implikatif melalui interaksi faktor – faktor siswa dengan Profil Pelajar Pancasila. Yaitu, Faktor internal, Faktor eksternal, kondisi psikologis atau kondisi siswa yang sangat beragam, Faktor lingkungan peserta didik, Kenyamanan terhadap guru, Peran guru sebagai pendidik.

Ketiga, Tahap Evaluasi Dampak Terhadap Nilai Kebhinekaan. Sebelum pembelajaran peserta didik yang dilakukan dalam membuat kebiasaan siswa saling menyapa dan menggunakan kata salam dengan baik, setelah itu langkah selanjutnya guru mempersiapkan unit belajar berupa buku pegangan, lalu guru mengidentifikasi capaian pembelajaran dan menentukan model proses pembelajaran serta strategi pembelajaran.

Keempat, Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Kebhinekaan. Menganalisis hambatan – hambatan yang mungkin muncul selama kebiasaan peserta didik. Perubahan adanya nilai kebhinekaan memiliki sistem Pendidikan Pancasila adalah menciptakan proses belajar yang aktif supaya dapat meningkatkan kemampuan daya serap

peserta didik. Pada evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yakni untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan dan yang sudah dilakukan guru ke peserta didik didalam proses pembelajaran serta mengacu pada hasil ketercapaian siswa.

Kelima, Rekomendasi dan pengembangan lanjutan dalam Nilai Kebhinekaan. Memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi dimasa depan. Penerapan sistem pembelajaran rekomendasi yang diharapkan guru Pendidikan Pancasila untuk masa depan dalam pelaksanaannya lebih variatif, fitur yang diterapkan lebih banyak tampilan yang digunakan pada sistem sehingga proses pembelajarannya berbagai fitur dapat terimplementasikan dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak monoton dan tidak membosankan peserta didik.

Keenam, Menyajikan saran – saran untuk mengembangkan peserta didik atau strategi peningkatan lebih lanjut. Pengembangan nilai kebhinekaan sudah baik dalam adanya kegiatan profil pelajar pancasila, penerapan juga terlaksana secara maksimal dalam hal membantu guru untuk mengevaluasi ketercapaian proses pembelajaran peserta didik serta

mampu memberikan sistem pembelajaran dapat meningkatkan serta akan menumbuhkan semangat pembelajaran peserta didik. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan multikultural. Keberagaman ini akan menjadi modal sosial yang besar untuk membangun bangsa dan negara yang maju dan sejahtera. Keberagaman ini merupakan anugrah terindah dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka Bhinneka Tunggal Ika dijadikan sebagai landasan kehidupan bermasyarakat agar Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan bersatu selamanya. Sebab itu, hendaknya masyarakat Indonesia menjadikan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan dalam kehidupannya. Saat ini kebhinekaan tersebut menghadapi ancaman, ancaman tersebut yaitu kurangnya rasa menghargai kemajemukan yang bersifat heterogen. Kurang toleransi antar Suku, Agama, Ras dan Antaragolongan (SARA). Kesadaran terhadap ancaman luar yang rendah karena arus globalisasi. Ketidakpuasan atas ketimpangan dan ketidakmerataan hasil pembangunan dan adanya Provokasi dan Intimidasi yang berdimensi. Bila tidak ada filter dalam memahami kebhinekaan Indonesia bisa terganggu dan menjadi ancaman disintegrasi bangsa

yang dapat mengancam Kebhinekaan.

Penutup

Dalam menumbuhkan serta mewujudkan kesadaran nilai kebhinekaan pada profil pelajar Pancasila pada siswa, peran guru sebagai refresif atau tindakan seperti, memberikan informasi dan penyuluhan mengenai nilai kebhinekaan kepada siswa sangatlah penting. Dengan Melakukan diskusi atau sharing tentang profil pelajar Pancasila dalam mewujudkan nilai kebhinekaan serta yang memberikan informasi dalam bentuk visualisasi atau penyuluhan kepada siswa tentang nilai kebhinekaan, memberikan pengertian kepada peserta didik agar berani dan taat kepada suatu nilai kebhinekaan yang harus diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, melalui tindakan aplikatif Guru PPKn dalam menanamkan nilai kebhinekaan pada peserta didik, maka guru secara tidak langsung menjadi Enhancement atau sebagai motivator

Daftar Pustaka

- Hikmawati, I. (2021). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di MTS Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Jamaludin, J., Amus, S., dan Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan

Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698-709.

Kusumah, W., dan Alawiyah, T. (2021). Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional. Penerbit Andi.

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, 6(3), 3639-3648.

Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6567-6579

Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Wahab, A. dan Lestari, L. A. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, G. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.